



GLOBAL MARKETS RESEARCH

# Monthly Economic and Structured Products Update

December 2024

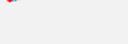
## AMERIKA SERIKAT

- Fed memangkas suku bunga sebesar 25 bps pada FOMC Desember, namun mengindikasikan potensi perlambatan pemangkasan suku bunga ke depan

Penyerapan tenaga kerja *non-farm payroll* (NFP) pada bulan November lebih tinggi dari yang diperkirakan, yakni 227 ribu (konsensus: 220 ribu; Oktober: 36 ribu). Sementara itu, revisi dua bulan terakhir adalah 56 ribu, dengan angka Oktober yang direvisi menjadi +36 ribu dari +12 ribu. Pada bulan November, terdapat peningkatan NFP yang signifikan pada sektor rekreasi dan perhotelan (+53 ribu), serta di sektor manufaktur peralatan transportasi, yang meningkat sebanyak 32 ribu seiring dengan kembalinya pekerja setelah mogok. Sektor kesehatan juga mengalami peningkatan yang cukup besar yakni sebanyak 54 ribu. Tingkat pengangguran pun naik menjadi 4,2% pada bulan November (konsensus: 4,1%), sementara rata-rata pertumbuhan upah stabil pada laju 4,0% YoY. Secara keseluruhan, laporan tenaga kerja bulan November mencerminkan kondisi ketenagakerjaan AS masih tangguh, meskipun terdapat tanda-tanda perlambatan secara bertahap.

Inflasi konsumen (*consumer price index/CPI*) meningkat pada bulan November menjadi 2,7% YoY (Oktober: 2,6%; konsensus: 2,7%), sementara CPI inti tetap stabil pada level 3,3% YoY (Oktober: 3,3%; konsensus: 3,3%). Pendorong utama naiknya inflasi disebabkan oleh komponen barang. Meskipun tetap negatif selama enam bulan terakhir, inflasi barang di bulan November berada pada tingkat tertinggi sejak Mei 2024 pada level -0,3% YoY (Oktober: -1,1% YoY). Inflasi barang tidak tahan lama naik sebanyak 0,4% YoY pada bulan November, mengakhiri deflasi selama tiga bulan terakhir. Sementara itu, inflasi barang tahan lama naik tipis menjadi -2,0% YoY pada bulan November, tingkat tertinggi sejak bulan Februari 2024, meskipun tetap negatif selama 24-bulan berturut-turut. Inflasi pada sektor jasa pun tetap *sticky* dan menjadi kontributor utama terhadap inflasi bulan November, meskipun telah melambat menjadi 4,5% YoY (Oktober: 4,7%). Inflasi tempat tinggal melemah menjadi 4,8% YoY pada bulan November, terendah sejak bulan Januari 2022, sementara inflasi transportasi turun menjadi 7% YoY dari 8,2% YoY pada bulan Oktober (terendah sejak Februari 2022).

Di sisi keijakan moneter, anggota FOMC memilih untuk menurunkan suku bunga sebesar 25bps yang membawa *Fed Funds Rate* (FFR) menjadi 4,25-4,50%, sejalan dengan ekspektasi pasar. Secara kumulatif, total penurunan suku bunga di tahun 2024 adalah sebesar 100 bps. Dalam *voting* atau pemungutan suara, hampir semua anggota FOMC setuju dengan pemotongan 25bps, kecuali Presiden Federal Reserve Cleveland, Beth Hammack, yang memilih untuk mempertahankan suku bunga. Dalam ringkasan proyeksi ekonomi, anggota FOMC memperkirakan hanya akan terdapat dua kali pemotongan (50bps) pada tahun 2025, lebih rendah dari empat pemotongan (100 bps) yang diproyeksikan pada FOMC September. Fed juga mengakui bahwa inflasi telah menunjukkan kemajuan menuju target 2%, meskipun masih tetap relatif tinggi. Selain itu, Fed pun merevisi proyeksi inflasi. Median PCE dan PCE inti untuk tahun 2024, 2025, dan 2026 lebih tinggi dari proyeksi sebelumnya, serta memperkirakan inflasi baru akan kembali ke target 2% pada tahun 2027 (proyeksi sebelumnya adalah tahun 2026). Di sisi pertumbuhan, proyeksi PDB AS tahun 2024 direvisi naik menjadi 2,5% YoY dari 2,0% pada proyeksi bulan September, sebelum kembali ke kisaran 2% pada tahun 2025, 2026, dan 2027. Terkait tingkat pengangguran, proyeksi untuk tahun 2024 dan 2025 direvisi turun masing-masing menjadi 4,2% dan 4,3% dari sebelumnya 4,4%. Tingkat pengangguran kemudian diperkirakan akan berada pada level 4,3% pada tahun 2026 dan 2027. Dalam konferensi pers, Ketua Fed, Powell, menyatakan bahwa Fed akan menunggu kemajuan lebih lanjut di sisi inflasi sebelum mempertimbangkan pemotongan suku bunga lebih lanjut di masa depan.

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
S&P 500	5974.07		25.25
DJIA	42906.95		13.84
Nasdaq	19764.88		31.67
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y UST	4.59		71
5Y UST	4.43		59
2Y UST	4.34		9
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
DXY	108.04		6.73

Sumber: Bloomberg

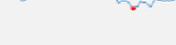
Diperbaharui: 24-Dec-24

## EROPA

- ECB memangkas suku bunga acuannya sebesar 25 bps, sementara BoE mempertahankan suku bunga kebijakannya

Dengan satu bulan sebelum kembalinya Trump ke Gedung Putih, berbagai bank sentral global terpantau telah menunjukkan sikap waspada dan berhati-hati. Bank Sentral Eropa (ECB) menurunkan suku bunga kebijakannya sebesar 25 bps, sejalan dengan ekspektasi pasar. Para anggota ECB setuju untuk menurunkan suku bunga, serta mengubah "nada" pada komentarnya. Pernyataan "menjaga suku bunga kebijakan cukup ketat selama diperlukan" telah dihapus. Selain itu, proyeksi pertumbuhan PDB pun direvisi lebih rendah untuk tahun 2024-2026. Dalam konferensi pers, Presiden ECB, Lagarde, menegaskan bahwa arah kebijakan "sangat jelas." Lagarde juga menyebutkan bahwa pemotongan sebesar 50 bps sempat dibahas pada pertemuan Desember, meskipun keputusan pemotongan sebesar 25 bps lah yang ditempuh. Dengan demikian, kekhawatiran terhadap pertumbuhan ekonomi jelas menjadi perhatian pejabat ECB. Secara spesifik terkait beberapa indikator ekonomi, proyeksi pertumbuhan PDB untuk tahun 2025 direvisi turun 0,2 ppt menjadi 1,1%. Proyeksi inflasi juga direvisi lebih rendah untuk tahun 2024 dan 2025 masing-masing pada level 2,4% dan 2,1%, sebelum kemudian diperkirakan turun menjadi 1,9% pada 2026. Revisi ke bawah ini terutama disebabkan oleh "serangkaian rilis data yang lemah, serta asumsi harga minyak mentah dan listrik yang lebih rendah".

Beralih ke Inggris, Bank Sentral Inggris (BoE) memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuannya pada level 4,75%. Berdasarkan pemungutan suara, Wakil Gubernur Dave Ramsden, Swati Dhingra, dan Alan Taylor memilih untuk melakukan pemotongan sebesar 25 bps, sementara anggota lainnya memilih untuk mempertahankan suku bunga. Sebelumnya, pasar mengantisipasi bahwa hanya Dhingra lah yang akan memilih untuk melakukan pemangkasan suku bunga. Pedoman ke depan pun tidak terlalu banyak berubah jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, meskipun masih mencatat bahwa kebijakan harus tetap "bersifat restriktif dalam jangka waktu yang cukup lama." Mengenai inflasi, BoE menyebutkan proses disinflasi terus berlanjut, tetapi memperingatkan bahwa "tekanan inflasi domestik sedang bergerak lebih lambat." Dalam komentar tertulis kepada wartawan, Gubernur Bailey mengatakan bahwa "kami pikir pendekatan yang bertahap terhadap pemotongan suku bunga tetaplah menjadi opsi terbaik. Namun, dengan ketidakpastian yang meningkat, kami tidak bisa berkomitmen kapan atau seberapa banyak pemotongan suku bunga yang akan terjadi pada tahun depan (2025)." Keputusan *dovish* ini pun membuat nilai mata uang Sterling (GBP) sempat melemah. Dengan demikian, BoE hanya menurunkan suku bunganya sebesar 25 bps pada tahun 2024, lebih rendah dibandingkan dengan Fed maupun ECB. Keragu-raguan BoE untuk menerapkan pemotongan lebih dalam disebabkan oleh inflasi Inggris yang masih berada pada level yang tinggi (Inggris mencatatkan tingkat inflasi tertinggi di antara negara-negara G7), serta pertumbuhan upah yang lebih cepat dari perkiraan. Tercatat, inflasi di Inggris kembali meingkat menjadi 2,6% YoY di bulan November dari 2,3% YoY di bulan Oktober (konsensus: 2,6% YoY).

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
STOXX 600	502.91		4.99
FTSE 100	8102.72		4.78
DAX	19848.77		18.49
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y BUND	2.32		30
5Y BUND	2.12		18
2Y BUND	2.05		-34
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
EUR/USD	1.0405		-5.83
GBP/USD	1.2536		-1.55

Sumber: Bloomberg

Diperbaharui: 24-Dec-24

Sumber:

Bloomberg, ECB, BoE, OCBC Bank.

## ASIA

- Fokus Tiongkok dalam merevitaliasi perekonomiannya

Perkembangan terbaru menunjukkan bahwa Tiongkok mulai berfokus untuk mengutamakan pemain domestik di tengah kondisi global yang penuh dengan ketidakpastian. Berikut ini merupakan beberapa perkembangan kebijakan yang perlu diperhatikan. Pertama, Kementerian Keuangan merilis draf yang menguraikan standar dan kebijakan baru untuk menudukung produk domestik dalam pengadaan pemerintah. Kementerian Keuangan Tiongkok menekankan bahwa baik perusahaan domestik maupun yang didanai asing akan diperlakukan dengan sama, asalkan produk mereka memenuhi standar yang diperlukan. Hal tersebut bertujuan untuk memastikan akses yang adil terhadap dukungan pengadaan pemerintah. Kedua, empat asosiasi industri Tiongkok — yang mewakili sektor telekomunikasi, ekonomi digital, otomotif, dan semikonduktor — menghimbau kepada anggotanya untuk berhati-hati dalam membeli *chip* AS, dengan alasan keamanan. Asosiasi tersebut mendorong anggotanya untuk mencari alternatif lain, khususnya yang diproduksi secara lokal. Ketiga, Kementerian Perdagangan mengumumkan pengendalian ekspor yang lebih ketat terhadap barang-barang *dual-use* (barang, teknologi, dan jasa yang dapat digunakan untuk keperluan sipil atau militer) ke AS. Ekspor kepada militer AS atau dengan tujuan militer kini dilarang. Selain itu, izin ekspor untuk barang-barang yang melibatkan gallium, germanium, antimon, dan lainnya tidak akan diterbitkan lagi. Langkah-langkah ini mencerminkan dorongan strategis untuk memperkuat industri domestik dan mengurangi ketergantungan pada teknologi asing, terutama di tengah ketegangan geopolitik dan ekonomi yang sedang berlangsung.

Selain itu, rapat Politbiro pada tanggal 9 Desember menyoroti bahwa Tiongkok akan menerapkan kebijakan fiskal dan moneter yang lebih pro-aktif dan akomodatif. Nada kebijakan tersebut berubah untuk pertama kalinya sejak 2011, memperkuat narasi bahwa akan Tiongkok menuju mentalitas “*whatever it takes*”. Rapat tersebut juga menyatakan bahwa upaya akan difokuskan untuk meningkatkan konsumsi masyarakat. Mengingat 2025 merupakan tahun terakhir dalam Rencana Lima Tahunan ke-14 Tiongkok, para pembuat kebijakan diantisipasi memperkuat upayanya guna memastikan stabilitas ekonomi.

Mengacu pada prinsip-prinsip yang disampaikan dalam pertemuan Politbiro, Konferensi Kerja Ekonomi Pusat (*Central Economic Working Conference/CEWC*) pun memberikan rincian tambahan terkait dengan arah kebijakan ekonomi Tiongkok. Pertemuan tersebut memprakirakan bahwa Tiongkok akan menurunkan suku bunga dan rasio cadangan wajib (*reserve requirement ratio/RRR*) lebih lanjut, sambil meningkatkan defisit fiskalnya. Saat ini, terdapat beberapa perubahan signifikan pada nada kebijakan. Pertama, kebijakan moneter diperkirakan akan lebih longgar, yang menandakan terdapat perubahan signifikan dari kebijakan moneter “hati-hati” yang telah diterapkan sejak 2011. Kedua, kebijakan fiskal akan menjadi lebih pro-aktif, yang menunjukkan intensifikasi dari sikap yang sebenarnya juga sudah termasuk pro-aktif saat ini. Selain itu, mengenai pasar properti dan ekuitas, kebijakan secara eksplisit menyebutkan pentingnya menjaga stabilitas pada kedua pasar tersebut, dengan pasar ekuitas disebutkan untuk pertama kalinya. Pemerintah juga telah berjanji untuk secara signifikan meningkatkan konsumsi domestik, dengan prioritas untuk meningkatkan pendapatan, mengurangi beban bagi kelompok berpendapatan rendah dan menengah, serta subsidi fiskal untuk layanan kesehatan.

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
MSCI APAC	181.08		6.90
Nikkei 225	39161.34		16.65
SH Comp	3351.26		13.88
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y JGB	1.07		46
5Y JGB	0.72		52
2Y JGB	0.58		53
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
USD/JPY	157.170		-10.23
AUD/USD	0.6249		-8.31

Sumber: Bloomberg

Diperbaharui: 24-Dec-24

Sumber:

Bloomberg, OCBC Bank.

## INDONESIA

- Bank Indonesia (BI) mempertahankan suku bunga pada rapat moneter terakhir di tahun 2024, guna menjaga stabilitas IDR

Indeks PMI manufaktur Indonesia pada bulan November masih berada pada zona kontraksi, meskipun terdapat tanda-tanda perbaikan. PMI bulan November tercatat pada angka 49,6, sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan 49,2 pada bulan Oktober. Hal positifnya, PMI meningkat karena adanya ekspansi dalam aktivitas produksi (untuk pertama kalinya dalam lima bulan terakhir). Hal tersebut terjadi meskipun sisi permintaan masih lemah dan pesanan ekspor baru yang turun. Peningkatan pada *output* produksi terjadi karena adanya ekspektasi penjualan yang lebih tinggi pada bulan Desember. Hal ini turut tercermin dari optimisme pada prospek perekonomian yang berhasil mencapai level tertinggi sejak Februari 2024. Alhasil, perusahaan-perusahaan optimis akan potensi meningkatnya permintaan dan pesanan baru pada akhir tahun ini, serta mengharapkan terus meningkatnya permintaan memasuki awal tahun 2025.

Inflasi tercatat sebesar 1,5% YoY pada bulan November, lebih rendah dari 1,7% pada bulan Oktober. Pelemahan pada inflasi didukung oleh melemahnya inflasi pada komponen makanan, minuman, dan tembakau (1,7% YoY pada November dibandingkan dengan 2,3% pada Oktober). Pelemahan pada komponen tersebut dapat lebih dari mengimbangi naiknya inflasi pada komponen perawatan pribadi dan layanan lainnya (7,3% dari 7,1%). Sementara itu, inflasi transportasi berada pada level 0%. Meskipun tercatat pada level terendahnya sejak pertengahan tahun 2021, inflasi inti justru mengalami kenaikan menjadi 2,3% (tertinggi dalam 16 bulan terakhir) dari 2,1% pada bulan Oktober seiring dengan kenaikan harga emas. Dengan demikian, data inflasi bulan November membawa rata-rata inflasi periode bulan Oktober-November menjadi 1,6% YoY, lebih rendah dari rata-rata selama 3Q24 sebesar 2,0%.

Presiden Prabowo Subianto telah mengonfirmasi bahwa rencana kenaikan PPN sebesar 1,0 poin persentase (PP) menjadi 12%, yang akan berlaku pada Januari 2025, hanya akan berlaku untuk produk-produk mewah. Untuk itu, implementasi ini akan bergantung pada klasifikasi barang mewah oleh Kementerian Keuangan. Pernyataan ini sedikit mengklarifikasi ketidakpastian mengenai apakah pemerintah akan melanjutkan rencana kenaikan PPN yang menuai desakan untuk ditunda. Sebelumnya, pada 28 November, Kepala Dewan Ekonomi Nasional dan mantan Menteri Koordinator, Luhut Binsar Pandjaitan, menyatakan bahwa pemerintah akan menunda penerapan kenaikan PPN, berlawanan dengan pernyataan Menteri Keuangan Sri Mulyani pada 13 November yang menyatakan bahwa kenaikan PPN akan tetap dilaksanakan sesuai rencana.

Selain itu, pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) terakhir di tahun 2024, Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk mempertahankan suku bunga *BI Rate* pada level 6,00%, sejalan dengan ekspektasi pasar. Keputusan tersebut ditempuh untuk memastikan inflasi tetap terkendali dan berada pada kisaran 1,5-3,5%, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sementara itu, BI mengatakan bahwa kebijakan moneter berfokus untuk memperkuat stabilitas IDR dari dampak “meningkatnya ketidakpastian ekonomi global”. Terkait dengan prospek pertumbuhan, BI mempertahankan proyeksi pertumbuhan PDB dalam kisaran 4,7%-5,5% pada 2024. Pada 2025, BI memperkirakan pertumbuhan PDB akan meningkat menuju kisaran 4,8%-5,6%. Inflasi diantisipasi tetap berada dalam kisaran target 1,5%-3,5% untuk tahun 2024 dan 2025, sementara defisit transaksi berjalan diperkirakan tetap berada dalam kisaran 0,1%-0,9% dari PDB pada tahun 2024, sebelum melebar menuju kisaran 0,5%-1,3% dari PDB pada tahun 2025.

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
JCI	7096.45		-2.60
LQ45	835.75		-14.25
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y INDOGB	7.02		57
5Y INDOGB	7.00		60
2Y INDOGB	6.88		50
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
USD/IDR	16175		-5.00

*Sumber: Bloomberg* *Diperbaharui: 24-Dec-24*

*Sumber: Bloomberg, Bank Indonesia, BPS, OCBC Bank.*

## PERKEMBANGAN STRUCTURED PRODUCTS

Solusi Investasi Valas Dengan Potensi Keuntungan Optimal

## PERIODE LAPORAN

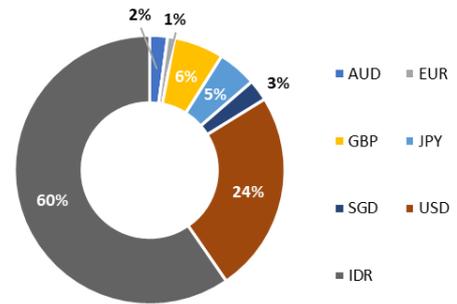
Januari – November 2024

### DUAL CURRENCY RETURN (DCR)

*Dual Currency Return* (DCR) adalah salah satu instrumen investasi jangka pendek yang merupakan produk terstruktur (*Structured Product*) berupa kombinasi antara penempatan dana Nasabah (*deposito*) dan instrumen *Foreign Exchange Option*. Dengan DCR, nasabah berpotensi untuk mendapatkan tingkat imbal balik yang lebih tinggi dari pada *deposito* konvensional biasa dan produk terstruktur yang terproteksi, namun, tidak terdapat proteksi pengembalian 100% terhadap nilai pokok penempatan.

Sepanjang periode laporan, dari seluruh transaksi DCR, 2% penempatan dana dilakukan dalam mata uang AUD, 6% GBP, 5% JPY, 3% SGD, 1% EUR, 24% USD dan 60% IDR

Mata Uang Penempatan

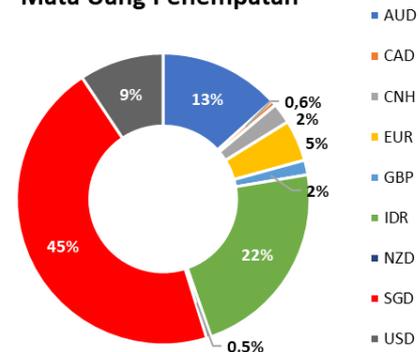


### FORWARD LINKED DEPOSIT (FLD)

*Forward Linked Deposit* (FLD) adalah salah satu instrumen investasi jangka pendek yang merupakan *Structured Product* berupa kombinasi antara *deposito* berjangka (*time deposit*) dan instrumen *foreign exchange swap*.

Sepanjang periode laporan, dari seluruh transaksi FLD, 45% penempatan dana dilakukan dalam mata uang SGD, 13% AUD, 9% USD, 22% IDR, 2% CNH, 5% EUR, 2% GBP, 0,5% NZD dan 0,6% CAD

Mata Uang Penempatan

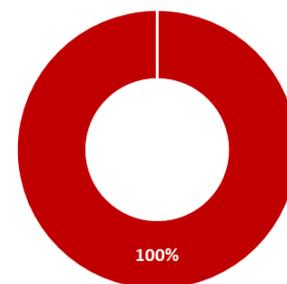


### PRINCIPAL PROTECTED DEPOSIT (PPD)

*Principal Protected Deposit* (PPD) adalah produk investasi yang merupakan kombinasi antara produk simpanan dalam valuta asing (*deposito*) dengan produk *option* nilai tukar valuta asing dimana tingkat pengembalian berdasarkan performa dari pergerakan *Underlying Reference* (bukan *fixed return* seperti *deposito* tradisional). *Principal* dari penempatan atas produk PPD akan terlindungi 100%.

Sepanjang periode laporan, seluruh transaksi PPD dilakukan dalam mata uang USD.

Mata Uang Penempatan



**KALENDER RILIS DATA EKONOMI**

Date Time	C	Event	Period	Survey (M)	Actual	Prior	Revised
12/02/2024 15:50	FR	HCOB France Manufacturing PMI	Nov F	43.2	43.1	44.5	43.1
12/05/2024 20:30	US	Initial Jobless Claims	30-Nov	215k	224k	213k	215k
12/06/2024 20:30	US	Change in Nonfarm Payrolls	Nov	220k	227k	12k	36k
12/09/2024 06:50	JN	GDP SA QoQ	3Q F	0.3%	0.3%	0.2%	--
12/09/2024 08:30	CH	CPI YoY	Nov	0.4%	0.2%	0.3%	--
12/11/2024 20:30	US	CPI MoM	Nov	0.3%	0.3%	0.2%	--
12/12/2024 07:30	AU	Unemployment Rate	Nov	4.2%	3.9%	4.1%	--
12/12/2024 20:30	US	Initial Jobless Claims	7-Dec	220k	242k	224k	225k
12/13/2024 11:30	JN	Industrial Production MoM	Oct F	--	2.8%	3.0%	--
12/13/2024 15:00	SP	CPI YoY	Nov F	2.4%	2.4%	2.4%	--
12/16/2024 15:15	FR	HCOB France Manufacturing PMI	Dec P	43.0	41.9	43.1	--
12/17/2024 16:00	GE	IFO Business Climate	Dec	85.5	84.7	85.7	85.6
12/18/2024 14:00	UK	CPI MoM	Nov	0.1%	0.1%	0.6%	--
12/18/2024 14:00	UK	CPI YoY	Nov	2.6%	2.6%	2.3%	--
12/19/2024 16:00	NO	Deposit Rates	19-Dec	4.5%	4.5%	4.5%	--
12/19/2024 20:00	RU	Gold and Forex Reserve	Dec-24	--	\$618.2b	\$614.4b	--
12/19/2024 20:30	US	GDP Annualized QoQ	3Q T	2.8%	3.1%	2.8%	--
12/19/2024 20:30	US	Initial Jobless Claims	14-Dec	230k	220k	242k	--
12/20/2024 16:00	IT	Manufacturing Confidence	Dec	86.0	85.8	86.5	--
12/23/2024 12:00	SI	CPI YoY	Nov	1.8%	1.6%	1.4%	--
12/26/2024 20:30	US	Initial Jobless Claims	21-Dec	223k	--	220k	--
12/27/2024 06:30	JN	Jobless Rate	Nov	2.5%	--	2.5%	--
12/27/2024 06:50	JN	Industrial Production MoM	Nov P	-3.5%	--	2.8%	--
12/30/2024 15:00	SP	CPI YoY	Dec P	2.6%	--	2.4%	--

*Sumber: Bloomberg*
*Diperbaharui:*
*24-Dec-24*
**KALENDER BANK SENTRAL**

Date Time	C	Event	Period	Survey (M)	Actual	Prior	Revised
12/04/2024 21:31	PD	Poland Base Rate Announcement	4-Dec	5.75%	5.75%	5.75%	--
12/10/2024 10:30	AU	RBA Cash Rate Target	10-Dec	4.35%	4.35%	4.35%	--
12/11/2024 21:45	CA	Bank of Canada Rate Decision	11-Dec	3.25%	3.25%	3.75%	--
12/12/2024 04:30	BZ	Selic Rate	11-Dec	12.00%	12.25%	11.25%	--
12/12/2024 15:30	SZ	SNB Policy Rate	12-Dec	0.75%	0.50%	1.00%	--
12/12/2024 20:15	EC	ECB Main Refinancing Rate	12-Dec	3.15%	3.15%	3.40%	--
12/18/2024 04:00	CL	Overnight Rate Target	17-Dec	5.00%	5.00%	5.25%	--
12/18/2024 14:00	TH	BoT Benchmark Interest Rate	18-Dec	2.25%	2.25%	2.25%	--
12/19/2024 02:00	US	FOMC Rate Decision (Upper Bound)	18-Dec	4.50%	4.50%	4.75%	--
12/19/2024 15:30	SW	Riksbank Policy Rate	19-Dec	2.50%	2.50%	2.75%	--
12/19/2024 16:00	NO	Deposit Rates	19-Dec	4.50%	4.50%	4.50%	--
12/19/2024 19:00	UK	Bank of England Bank Rate	19-Dec	4.75%	4.75%	4.75%	--
12/19/2024 20:30	CZ	Repurchase Rate	19-Dec	4.00%	4.00%	4.00%	--
12/20/2024 02:00	MX	Overnight Rate	19-Dec	10.00%	10.00%	10.25%	--
12/26/2024 18:00	TU	One-Week Repo Rate	26-Dec	48.25%	--	50.00%	--

*Sumber: Bloomberg*
*Diperbaharui:*
*24-Dec-24*

# Monthly Economic & Structured Product

December 2024

**CATATAN PENTING:** Informasi ini hanya berupa informasi umum dan tidak dibuat sehubungan dengan keadaan keuangan pihak manapun, sehingga mungkin tidak sesuai untuk investasi oleh semua investor. Informasi ini tidak boleh dipublikasikan, diedarkan, direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank. Informasi ini bukan dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu penawaran penjualan atau suatu ajakan untuk membeli suatu produk investasi tertentu, dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu nasihat investasi, serta tidak bertujuan untuk membentuk suatu dasar keputusan investasi. Informasi ini dipersiapkan oleh Bank dari sumber referensi yang dianggap dapat dipercaya oleh Bank. Namun demikian, Bank tidak menjamin keakuratan dan kelengkapan semua proyeksi, pendapat atau fakta-fakta statistik lainnya yang tercantum dalam informasi ini. Investor harus menetapkan sendiri setiap keputusan investasi sesuai dengan kebutuhan dan strategi investasi dengan mempertimbangkan antara lain peraturan perundang-undangan, pajak, dan akuntansi. Bank maupun setiap karyawannya tidak bertanggung jawab atas segala kerugian, baik langsung maupun tidak langsung, yang timbul akibat suatu keputusan investasi yang hanya didasarkan pada Informasi ini. Pencantuman data kinerja masa lalu hanya untuk asumsi perhitungan, sehingga tidak dapat digunakan untuk menjamin kinerja di masa datang. Semua investasi di pasar mata uang mengandung risiko pasar, nilai tukar, dapat berubah setiap saat dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pasar mata uang secara keseluruhan. Investor dapat mencari nasihat dari penasihat keuangan mengenai kesesuaian produk investasi dengan mempertimbangkan tujuan investasi, situasi keuangan atau kebutuhan khusus sebelum membuat komitmen untuk membeli produk investasi. Informasi ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan sebelumnya. Untuk informasi lebih lanjut, dapat menghubungi Treasury Advisory atau Relationship Manager (RM) anda. PT. Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan merupakan peserta penjaminan LPS.